

**ANALISIS DAMPAK PROGRAM PERCEPATAN PENGENTASAN KEMISKINAN (P3K)  
USAHATANI JAGUNG TERHADAP PENDAPATAN PETANI DI KECAMATAN PALELEH  
KABUPATEN BUOL PROVINSI SULAWESI TENGAH**

**Amirudin Rauf, Fathurrahman, Patta Tope, Moh. Ahlis Djirimu**  
Program Studi Doktoral Ilmu Ekonomi Pascasarjana Universitas Tadulako  
Email: [amir.rauf@gmail.com](mailto:amir.rauf@gmail.com)

**Abstract**

*This study aims to analyze the influence of the Poverty Alleviation Acceleration Program (P3K) on increasing the income of corn farmers in Paleleh District, Buol Regency, Central Sulawesi Province. This type of research is developmental studies, namely research that aims to determine the development of the subject. The data for this study were obtained by respondents from corn farmers in Paleleh District, Buol Regency, Central Sulawesi Province. The hypothesis testing technique uses multiple linear regression analysis. The results of the analysis show that the Poverty Reduction Acceleration Program as measured by the variables of seeds, fertilizers, pesticides, and processing simultaneously has a significant effect on farmers' income from corn farming. The partial test results prove that the variables of seeds, fertilizers, pesticides, and processing have a significant effect on farmers' income from corn farming in Paleleh District, Buol Regency, Central Sulawesi Province. This indicates that optimizing the strategy of providing seeds, fertilizers, pesticides, and their processing can change the quality of corn farmers' harvests which can have an impact on people's desire to buy crops while being able to increase the income of corn farmers in the area, especially in Paleleh District, Buol Regency, Sulawesi Province. Middle.*

**Keywords:** *Farming, Poverty Alleviation Acceleration Program, Poverty, Farmers Income*

**1. PENDAHULUAN**

Kebijakan pembangunan nasional yang bertumpu pada tercapainya pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya menuju terciptanya keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, sebagaimana tercantum dalam teks Pancasila pada sila ke lima. Berpedoman pada pernyataan tersebut dalam arti yang lebih luas, bahwa untuk mencapai tujuan keadilan sosial dimaksud tidak akan dapat terjadi dengan sendiri melainkan harus diimplementasikan melalui berbagai macam kegiatan dan aksi nyata dengan memanfaatkan semua potensi yang ada secara optimal khususnya segala potensi sumberdaya alam sektor pertanian dengan berbagai permasalahan yang ada di dalamnya.

Menurut Suharto (2009), Kemiskinan adalah suatu kondisi atau proses multidimensi, artinya kemiskinan itu disebabkan oleh banyak faktor, seperti : Faktor Individual, Faktor Sosial, Faktor Kultur, dan Faktor Struktural. Kemiskinan merupakan suatu fenomena yang erat kaitannya dengan kondisi sosial ekonomi di perdesaan pada umumnya dan di sektor pertanian pada khususnya. Oleh sebab itu, fenomena kemiskinan seperti ini harus dipahami sepenuhnya tentang kemiskinan di perdesaan atau di sektor pertanian secara khusus.

Beberapa faktor yang menyebabkan jumlah penduduk miskin di sektor pertanian dibandingkan sektor lainnya adalah: a) distribusi lahan yang timpang, b) pendidikan petani dan pekerja yang rendah, c) sulitnya

mendapatkan modal, dan d) nilai tukar petani yang terus menurun. Menurut Tjondronegoro (2006) "Tanah sebagai tumpuan hidup petani kian berkurang, bukan karena penduduk bertambah, tetapi karena pemusatan kepemilikan tanah oleh pemodal besar yang hidup di perkotaan. Itu beberapa penyebab utama mengapa akses kepada tanah dan air serta sumberdaya alam kian sulit bagi petani dan nelayan".

Soemarwoto (2004), menyatakan bahwa secara umum pembangunan ekonomi bertujuan agar terpenuhinya kebutuhan dan keinginan manusia yang tidak terbatas dengan sumberdaya yang terbatas. Demi memenuhi kebutuhan dan keinginan manusia yang tidak terbatas dengan tersedianya sumberdaya yang terbatas, maka dilakukan berbagai macam upaya dalam pengelolaannya sehingga tujuan yang direncanakan dapat tercapai dengan memanfaatkan semua potensi dan sumberdaya (fisik dan non fisik) yang mendukung dalam pencapaian pendapatan secara maksimal.

Widyanita, (2017). Menyatakan ketimpangan kaya dan miskin di Indonesia masih tinggi, ini tercermin dari akumulasi kekayaan beberapa orang yang menguasai kekayaan nasional dan simpanan di bank, bahkan pada lembaga keuangan Swiss sehingga Credit Suisse menempatkan Indonesia pada urutan ke 4 (Empat) dengan ketimpangan tertinggi. Berdasarkan survei lembaga keuangan Swiss, Credit Suisse, 1 persen orang terkaya di Indonesia menguasai 49,3 persen kekayaan nasional. Kondisi ini hanya lebih baik dibanding Rusia, India, dan Thailand. Berdasarkan laporan dari Badan Pusat Statistik, per Maret 2016 Indek Gini Ratio di Indonesia berada di angka 0,397.

Ketimpangan pendapatan tidak selalu merupakan hal buruk karena terdapat kesempatan untuk memberi imbalan bagi masyarakat yang bekerja keras dan mengambil resiko. Untuk mencapai kesejahteraan dalam masyarakat, Pemerintah Daerah Kabupaten Buol melalui Program Percepatan Pengentasan Kemiskinan (P3K) mempunyai cita-cita untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat.

### **Percepatan Pengentasan Kemiskinan melalui Program Usaha Tani**

Definisi kemiskinan menurut *United Nations Development Programme* (UNDP) adalah ketidakmampuan untuk memperluas pilihan-pilihan hidup, antara lain dengan memasukkan penilaian tidak adanya partisipasi dalam pengambilan kebijakan publik sebagai salah satu indikator kemiskinan. Bappenas (2004), mendefinisikan kemiskinan sebagai kondisi di mana seseorang atau sekelompok orang, laki-laki dan perempuan, tidak mampu memenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat.

Kemiskinan merupakan persoalan yang kompleks, maka cara pengentasan kemiskinanpun membutuhkan analisis yang tepat, melibatkan semua komponen permasalahan, dan diperlukan strategi penanganan yang tepat, berkelanjutan dan tidak bersifat temporer. Sejumlah variabel dapat dipakai untuk melacak persoalan kemiskinan, dan dari variabel ini dihasilkan serangkaian strategi kebijakan pengentasan kemiskinan yang tepat sasaran dan berkesinambungan.

Pertanian menjadi salah satu tulang punggung perekonomian di Indonesia, terutama dalam konteks membangun ketahanan pangan desa sebab mampu memberikan kontribusi besar. Karena itulah upaya memajukan dan melakukan program usaha pertanian menjadi sangat penting. Program usaha tani tersaji pada penelitian ini meliputi program benih, pupuk, pestisida dan pengolahan produk. Program tersebut dipandang perlu sebagai bentuk peningkatan produktivitas dan optimalisasi petani dengan memanfaatkan sumber daya alam lokal hasil pertanian.

### **Teori Pertumbuhan Ekonomi**

Hikmat (1995), mengemukakan pertumbuhan ekonomi di suatu daerah cenderung mendorong terjadinya marginalisasi dan permasalahan sosial, akibat dari partisipasi angkatan kerja yang rendah dan lapangan kerja yang tersedia belum mampu menyerap tenaga kerja yang semakin bertambah. Kondisi ini mendorong terjadinya urbanisasi dan kemiskinan di perkotaan. Walaupun

pertumbuhan ekonomi masih mampu mengimbangi pertumbuhan penduduk, namun penyebaran pertumbuhan ekonomi yang tidak merata, akhirnya mendorong terjadinya kesenjangan antar sektor pertanian dan industri, antar desa dan kota.

Syahza (2012), Pertumbuhan ekonomi berfokus pada proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Pertumbuhan ini ditandai adanya peningkatan pendapatan (PDB, PDRB, pendapatan per kapita) dari waktu ke waktu. Perkembangan ekonomi berkaitan dengan pahan evolusi, bukan berhubungan langsung dengan pertumbuhan ataupun pembangunan.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan (*developmental studies*), yakni penelitian yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan subjek. Arikunto (2010). Dalam penelitian ini digunakan metode survei. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Paleleh Kabupaten Buol. Jumlah populasi seluruhnya sebanyak 500 orang (KK) petani Jagung. Banyaknya sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan rumus Roscoe (Sugiyono, 2014). Adapun banyaknya sampel yang digunakan yaitu sebanyak 70 sampel/responden.

Proses pengumpulan data penelitian digunakan teknik sebagai berikut :

1. Observasi yaitu; mengadakan penelitian dengan cara melakukan pengamatan secara langsung dan cermat terhadap segala fenomena yang ada tentang hubungan dan pengaruh P3K usahatani Jagung terhadap pendapatan petani Jagung di Kecamatan Paleleh Kabupaten Buol;
2. Wawancara yaitu; teknik pengumpulan data dengan cara melakukan komunikasi, interaksi dan tanya jawab kepada responden. Wawancara merupakan bagian dari teknik komunikasi dimana pencari data mengadakan tanya jawab dengan nara sumber untuk menggali data yang diperlukan berkaitan dengan Program P3K di Kecamatan Paleleh Kabupaten Buol;

3. Dokumentasi yaitu; data-data mengenai hal-hal berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, dan sebagainya tentang komoditi Jagung di Kecamatan Paleleh Kabupaten Buol.

## Metode Analisis Data

### 1. Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk menjawab permasalahan penelitian persepsi dalam masyarakat tentang bagaimana pengaruh Program Percepatan Pengentasan Kemiskinan (P3K) usahatani Jagung dalam pengentasan kemiskinan petani di Kecamatan Paleleh Kabupaten Buol Provinsi Sulawesi Tengah, digunakan metode analisis Regresi Linear Berganda (Algifari, 1997):

Bentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana:

Y = Pendapatan Petani Jagung

X1 = Benih

X2 = Pupuk

X3 = Pestisida

X4 = Biaya Pengolahan

a = Konstanta (intercept)

b1-b4 = Koefisien Regresi.

## 3.HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Uji Asumsi Klasik

Hasil uji asumsi klasik dalam penelitian ini dapat dilihat berikut ini:

#### 1. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar  $0,200 > 0,05$ , hasil ini menunjukkan data berdistribusi normal. Data yang normal berarti mempunyai sebaran yang normal pula, olehnya data tersebut dianggap dapat mewakili populasi.

#### 2. Uji Multikolinearitas

hasil uji multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa antar variabel Benih, Pupuk, Pestisida dan Pengolahan tidak terjadi korelasi atau gejala multikolinearitas tidak terjadi. Hasil perhitungan nilai tolerance kurang dari

0,10 serta Variance Inflation Factor (VIF) juga menunjukkan hal yang sama, tidak ada Benih, Pupuk, Pestisida dan Pengolahan yang memiliki nilai VIF lebih dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar Benih, Pupuk, Pestisida dan Pengolahan dalam model regresi.

### 3. Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan gambar grafik scatterplots penelitian ini terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta menyebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi pendapatan petani berdasarkan masukan variabel Benih, Pupuk, Pestisida dan Pengolahan.

### 3.2. Analisis Regresi Berganda

Hasil perhitungan untuk kedua persamaan adalah sebagai berikut:

**Tabel Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	4.819	1.784		2.702	.009
	Benih	.664	.197	.555	3.380	.001
	Pupuk	.070	.132	.086	1.734	.046
	Pestisida	.087	.113	.008	1.861	.035
	Pengolahan	.025	.099	-.004	2.026	.030

Tabel di atas menunjukkan persamaan regresi berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 4.819 + 0.664 X_1 + 0.070 X_2 + 0.087 X_3 + 0.025 X_4$$

Adapun nilai koefisien korelasi (*Multiple R*) dan nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.726 <sup>a</sup>	.710	.689	0.50981

a. Predictors: (Constant), Pengolahan, Pestisida, Pupuk, Benih

### 3.3. Hasil Pengujian Hipotesis

#### 1. Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil pengujian bahwa nilai Fhitung sebesar 10,070 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai Fhitung > Ftabel dengan jumlah sampel (n) = 70; jumlah variabel bebas (k) = 4; taraf signifikansi α = 5%; degree of freedom = n – k – 1 = 65, sehingga diperoleh nilai Ftabel sebesar 2.518. Nilai Fhitung > Ftabel (10.070 > 2.518) dan tingkat signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi (0,000 < 0,05). Hasil ini memberikan makna bahwa Benih, Pupuk, Pestisida dan Pengolahan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani jagung di Kec. Paleleh, Kab. Buol Provinsi Sulawesi Tengah, sehingga hipotesis pertama yang diajukan dapat diterima.

#### 2. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah secara terpisah, masing-masing variabel Benih, Pupuk, Pestisida dan Pengolahan masih memberikan kontribusi secara signifikan terhadap pendapatan petani jagung di Kec. Paleleh, Kab. Buol Provinsi Sulawesi Tengah

- Hasil uji t program dalam bentuk benih terhadap pendapatan petani jagung terlihat bahwa nilai thitung sebesar 3.380 < t tabel sebesar 1.669 dan nilai signifikansi sebesar 0,001 < 0,05 (tarif signifikansi α = 5%). Pengaruh yang dihasilkan bertanda positif, hal ini mengindikasikan bahwa secara parsial program dalam bentuk benih memberikan pengaruh terhadap pendapatan petani jagung. Nilai koefisien determinasi parsial (r<sup>2</sup>) adalah sebesar 39,2%. Melihat hasil tersebut, hipotesis yang menyatakan bahwa program dalam bentuk benih berpengaruh dan signifikan diterima.
- Hasil uji t program dalam bentuk pupuk terhadap pendapatan petani jagung terlihat bahwa nilai thitung sebesar 1.734 < t tabel sebesar 1.669 dan nilai signifikansi sebesar 0,046 < 0,05 (tarif

signifikansi  $\alpha = 5\%$ ). Pengaruh yang dihasilkan bertanda positif, hal ini mengindikasikan bahwa secara parsial program dalam bentuk pupuk memberikan pengaruh terhadap pendapatan petani jagung. Nilai koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) adalah sebesar 16,7%. Melihat hasil tersebut, hipotesis yang menyatakan bahwa program dalam bentuk pupuk berpengaruh dan signifikan diterima.

3. Hasil uji t program dalam bentuk pestisida terhadap pendapatan petani jagung terlihat bahwa nilai thitung sebesar  $1.861 < t$  tabel sebesar 1.669 dan nilai signifikansi sebesar  $0,035 < 0,05$  (tarif signifikansi  $\alpha = 5\%$ ). Pengaruh yang dihasilkan bertanda positif, hal ini mengindikasikan bahwa secara parsial program dalam bentuk pestisida memberikan pengaruh terhadap pendapatan petani jagung. Nilai koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) adalah sebesar 18,7%. Melihat hasil tersebut, hipotesis yang menyatakan bahwa program dalam bentuk pestisida berpengaruh dan signifikan diterima.
4. Hasil uji t program dalam bentuk pengolahan terhadap pendapatan petani jagung terlihat bahwa nilai thitung sebesar  $2.026 < t$  tabel sebesar 1.669 dan nilai signifikansi sebesar  $0,030 < 0,05$  (tarif signifikansi  $\alpha = 5\%$ ). Pengaruh yang dihasilkan bertanda positif, hal ini mengindikasikan bahwa secara parsial program dalam bentuk pengolahan memberikan pengaruh terhadap pendapatan petani jagung. Nilai koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) adalah sebesar 32,2%. Melihat hasil tersebut, hipotesis yang menyatakan bahwa program dalam bentuk pengolahan berpengaruh dan signifikan diterima.

### 3.4. Pembahasan

1. Pengaruh Strategi Percepatan Pengentasan Kemiskinan Yang Terdiri Dari Program Dalam Bentuk Benih, Pupuk, Pestisida, Dan Pengolahan Secara Simultan Berpengaruh Signifikan Terhadap Pendapatan Petani Jagung Di Kec. Paleleh, Kab. Buol Provinsi Sulawesi Tengah

Bahwa pengaruh secara simultan strategi percepatan pengentasan kemiskinan terhadap pendapatan petani jagung di Kec. Paleleh, Kab. Buol Provinsi Sulawesi Tengah adalah sebesar 0,726 (72,6%), artinya strategi percepatan pengentasan kemiskinan mampu memberikan kontribusi terhadap perubahan pendapatan petani jagung di Kec. Paleleh, Kabupaten Buol dengan kemampuan sebesar 72,6%, dan hanya sebesar 27,4% peningkatan pendapatan petani jagung di Kec. Paleleh, Kab. Buol yang dipengaruhi oleh faktor lainnya. Hal ini mengindikasikan bahwa pengoptimalan strategi pemberian benih, pupuk, pestisida, dan pengolahannya dapat merubah kualitas hasil panen petani jagung yang dapat berdampak pada keinginan masyarakat untuk membeli hasil panen sekaligus mampu meningkatkan pendapatan para petani jagung di daerah tersebut terkhusus di Kec. Paleleh, Kab. Buol.

Melihat hasil data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Buol terlihat bahwa terjadi penurunan kemiskinan setiap tahunnya terhitung dari Tahun 2018 sebesar 16.08%, Tahun 2019 sebesar 15.19% dan pada tahun 2020 sebesar 13.93%. Hal ini menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi berfokus pada proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat yang dilihat dari empat factor diantaranya adalah faktor individual, faktor sosial, faktor kultur dan faktor struktural.

2. Strategi Percepatan Pengentasan Kemiskinan Yang Terdiri Dari Program Dalam Bentuk Benih Secara Parsial

Berpengaruh Signifikan Terhadap Pendapatan Petani Jagung Di Kec. Paleleh, Kab. Buol Provinsi Sulawesi Tengah

Program pemberian benih yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah dalam rangka membantu petani dapat terbilang berhasil dikarenakan adanya peningkatan pertambahan jumlah panen yang dilakukan oleh para petani jagung. Selain itu, dengan pemberian benih yang unggul hal ini dapat meningkatkan kualitas yang tinggi dari hasil panen yang didapatkan sehingga mempunyai daya jual tinggi di pasaran.

Temuan ini mengindikasikan bahwa pemerintah mempunyai peran penting dalam mendukung program benih untuk pengentasan kemiskinan para petani jagung. Dengan adanya bantuan benih yang berkualitas dan diberikan oleh pemerintah daerah tentunya ini akan membantu pula bagi para petani jagung untuk menambah jumlah panen sekaligus meningkatkan kualitas dari hasil panen tersebut. Semakin baik kualitas benih jagung yang digunakan oleh para petani jagung maka akan berpengaruh pada hasil panen yang semakin berkualitas pula yang pada akhirnya mendorong masyarakat untuk melakukan pembelian atas hasil panen tersebut.

3. Strategi Percepatan Pengentasan Kemiskinan Yang Terdiri Dari Program Dalam Bentuk Pupuk Secara Parsial Berpengaruh Signifikan Terhadap Pendapatan Petani Jagung Di Kec. Paleleh, Kab. Buol Provinsi Sulawesi Tengah

Program usaha tani (pupuk) yang dilakukan oleh pemerintah dapat meningkatkan kesadaran petani jagung akan pemakaian pupuk sesuai anjuran yang seharusnya, selain itu program ini juga dapat membantu dalam meningkatkan produktifitas dan produksi hasil panen yang didapatkan oleh petani.

Temuan ini mengindikasikan bahwa pemerintah mempunyai peran dalam mendukung program usaha tani pemberian pupuk kepada masyarakat dengan tujuan untuk pengentasan kemiskinan para petani jagung. Adanya bantuan seperti peningkatan kesadaran dan edukasi bagi para petani jagung untuk menggunakan pupuk sesuai dengan porsi yang seharusnya hal ini dapat meningkatkan kualitas hasil panen.

Selain itu, dengan adanya bantuan pemberian pupuk dari pemerintah tentunya juga berdampak pada tingkat produksi hasil panen yang meningkat pula. Dengan meningkatnya hasil panen yang didapatkan oleh para petani jagung sekitar, maka akan berpengaruh pula pada peningkatan penjualan oleh para petani jagung. Pada akhirnya hal ini akan berdampak pada keberhasilan program pengentasan kemiskinan bagi para petani jagung di Kecamatan Paleleh Kabupaten Buol.

4. Strategi Percepatan Pengentasan Kemiskinan Yang Terdiri Dari Program Dalam Bentuk Pestisida Secara Parsial Berpengaruh Signifikan Terhadap Pendapatan Petani Jagung Di Kec. Paleleh, Kab. Buol Provinsi Sulawesi Tengah

Program usaha tani (pestisida) yang dilakukan oleh pemerintah dapat meningkatkan hasil produksi jagung dikarenakan bantuan yang diberikan oleh pemerintah daerah memiliki kualitas yang baik. Sehingga hal ini berdampak pada kualitas hasil panen yang didapatkan oleh petani jagung.

Temuan ini mengindikasikan bahwa pemerintah mempunyai peran dalam mendukung program usaha tani pemberian pupuk kepada masyarakat yang bertujuan untuk pengentasan kemiskinan para petani jagung. Pemberian pestisida yang berkualitas dan tepat dosis dapat meningkatkan produksi jagung karena tidak merusak tanaman utama yaitu jagung, melainkan membasmi tanaman

pengganggu, hama dan penyakit. Selain pemberian bahan yang berkualitas, waktu penggunaan pestisida juga berpengaruh dalam tingkat produksi jagung, apabila penggunaan pestisida tepat dosis dan tepat waktu maka hasil produksi yang didapat juga meningkat.

5. Strategi Percepatan Pengentasan Kemiskinan Yang Terdiri Dari Program Dalam Bentuk Pengolahan Secara Parsial Berpengaruh Signifikan Terhadap Pendapatan Petani Jagung Di Kec. Paleleh, Kab. Buol Provinsi Sulawesi Tengah

Program usaha tani (pengolahan) pemberian edukasi yang dilakukan oleh pemerintah dapat meningkatkan kualitas hasil panen dan hasil produksi jagung. Sehingga hal ini berdampak pada peningkatan penjualan yang dilakukan oleh petani jagung.

Temuan ini mengindikasikan bahwa pemerintah mempunyai peran dalam mendukung program usaha tani dalam memberikan edukasi perihal pengolahan yang tepat bagi para petani jagung yang bertujuan untuk meningkatkan jumlah produksi serta meningkatkan pendapatan petani jagung sekaligus mampu mengentaskan kemiskinan para petani jagung. Kegiatan pengolahan komoditas pertanian adalah kegiatan yang produktif karena dapat menambah kegunaan produk utama ataupun produk sampingan menjadi produk baru dan mempunyai nilai tambah.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi Percepatan Pengentasan Kemiskinan (benih, pupuk, pestisida, dan pengolahan) secara serempak berpengaruh signifikan terhadap total pendapatan petani dari usaha pertanian jagung Di Kec. Paleleh, Kab. Buol Provinsi Sulawesi Tengah

2. Strategi Percepatan Pengentasan Kemiskinan (program benih) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap total pendapatan petani dari usaha pertanian jagung Di Kec. Paleleh, Kab. Buol Provinsi Sulawesi Tengah
3. Strategi Percepatan Pengentasan Kemiskinan (program pupuk) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap total pendapatan petani dari usaha pertanian jagung Di Kec. Paleleh, Kab. Buol Provinsi Sulawesi Tengah
4. Strategi Percepatan Pengentasan Kemiskinan (program pestisida) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap total pendapatan petani dari usaha pertanian jagung Di Kec. Paleleh, Kab. Buol Provinsi Sulawesi Tengah
5. Strategi Percepatan Pengentasan Kemiskinan (program pengolahan produk) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap total pendapatan petani dari usaha pertanian jagung Di Kec. Paleleh, Kab. Buol Provinsi Sulawesi Tengah

#### REFERENSI

- Abdul, R., Alizar, I., Israwan, S., & Pawrtha, D. (2004). Tentang Pemberdayaan Masyarakat Petani Miskin Di Desa Gerduren Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas. *Jurnal Pembangunan Pedesaan IV*, 2, 144–155.
- Ahmad, Z. ., Purwanto, Hadayani, & Muis, A. (2015). Analisis Produksi Dan Pendapatan Usahatani Jagung Hibrida Di Desa Modo Kecamatan Bukal Kabupaten Buol. *J. Agroland*, 3, 205–2015.
- Algifari. (1997). *Analisis Regresi Teori, Kasus dan Solusi*. Penerbit BPF.
- Antara, M. (2010). Analisis Produksi Dan Komparatif Antara Usahatani Jagung Hibrida Dengan Nonhibrida Di Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi. *J. Agroland*, 1, 56–62.

- Arikunto, S. (2010). *Manajemen Penelitian*. Penerbit PT. Rineka Cipta.
- Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional, (BKKBN). (2004). *Kriteria Kesejahteraan Keluarga*.
- Hikmat. (1995). *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Humaniora.
- Soemarwoto. (1996). *Ekologi Lingkungan dan Pembangunan*. Djambatan.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Bisnis. (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & B)*. Penerbit Alfabeta.
- Suharto. (2008). *Kebijakan Publik : Panduan Praktis Mengkaji Masalah dan Kebijakan Sosial*. Alfabeta.
- Syahza, H. . (2012). *Pertumbuhan Ekonomi*. <http://almasdi.unri.ac.id>
- Tjondronegoro. (2006). A Study and comparison of Multimedia. *Journal of the American Society for Information Science and Technology*, 60–65.
- Widyanita. (2017). *Ketimpangan Ekonomi Indonesia*. <https://katadata.co.id>